

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan disajikan: 1. Desain penelitian, 2. Batasan istilah, 3. Partisipan, 4. Lokasi dan waktu penelitian, 5. Pengumpulan data, 6. Uji keabsahan data, 7. Analisa data, 8. Etika penelitian, 9. Keterbatasan

#### **3.1 Desain penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan keperawatan (Sastroasmoro & Ismael, 2011).

Jenis desain penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan dari aspek kajian empirik, teoritik, dan tinjauan kasus (Nursalam., 2003)

Studi literatur ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan halusinasi.

#### **3.2 Batasan masalah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Skizofrenia adalah suatu bentuk psikosa fungsional dengan gangguan utama pada proses pikir serta disharmoni (keretakan, perpecahan) antara proses

pikir, afek/emosi, kemauan dan psikomotor disertai distorsi kenyataan, terutama karena waham dan halusinasi.

- (2) Halusinasi pendengaran adalah salah satu gejala gangguan sensori persepsi yang dialami oleh pasien gangguan jiwa, pasien merasakan sensasi berupa suara tanpa ada stimulus nyata
- (3) Psikosa fungsional merupakan penyakit jiwa yang bersifat nonorganik yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian sosial
- (4) Penyebab halusinasi adalah klien tidak mampu mandiri sejak kecil, mudah frustrasi, dan hilang percaya diri, klien merasa di singkirkan dan merasa tidak diterima oleh masyarakat
- (5) Penyebab skizofrenia adalah suatu reaksi yang salah, suatu maladaptasi, sehingga timbul disorganisasi kepribadian dan lama kelamaan orang tersebut menjauhkan diri dari kenyataan (otisme).

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan saat masa pandemi, jadi penelitian tidak bisa diimplementasikan di lapangan. Waktu penelitian dilaksanakan Oktober 2019 – Juni 2020. Studi literatur dimulai pada awal April, kemudian dilanjutkan menganalisis pada bulan April juga. Pembahasan dimulai awal bulan Mei sampai awal Juni 2020.

### **3.5 Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

#### **1. Aspek kajian teoritik**

Salah satu tujuan untuk menguji adalah untuk memverifikasi teori. Berharap, Peneliti ingin membuktikan apakah suatu teori tertentu dapat diterima atau dapat dipikirkan pada objek penelitian tertentu. Peneliti harus memberikan diskusi (pembahasan) terhadap hasil tersebut dalam teori yang mendasari penelitiannya. Peneliti dapat mengulas kembali teori-teori yang telah disajikan pada kajian teoretis yang telah dituangkan pada bab tentang kajian pustaka. Ataupun, teori-teori lain yang relevan dan dapat digunakan argumentasi untuk mendukung data kajian yang dikemukakan sebagai bahan diskusi.

#### **2. Aspek kajian empirik**

Pembahasan hasil penelitian juga perlu dilakukan dengan cara evaluasi pada penelitian empiris yang telah dilakukan oleh peneliti pemula. Jika penelitian terbukti dengan teori yang ada (atau hipotesis penelitian terbukti), pembahasan dapat diarahkan untuk memberikan rujukan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian.

### **3.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data atau informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Sumber informasi untuk uji keabsahan data dalam studi literatur ini menggunakan 3 aspek

kajian yang dapat digunakan untuk menyusun dan mengembangkan pembahasan ini, yaitu aspek kajian teoretis, aspek kajian empiris, dan aspek implikasi hasil. Namun, karena tidak ada data, maka isi pembahasan mengenai aspek kajian teoritik dan jika topik memiliki relevansi maka dapat didukung dengan kajian empiris.

### **3.7 Analisa Data**

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari aspek kajian empiris, teoritis, dan aspek implikasi hasil, dengan cara mengorganisasikan data kedalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi kajian empirik mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi literatur yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah:

## **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisa aspek kajian empirik dan implikasi hasil. Data yang telah di kumpulkan akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur)

## **2. Mereduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum dan memfokuskan pada hal-hal pokok. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan data melakukan analisa aspek kajian empirik dan implikasi hasil dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostic kemudian dibandingkan dengan nilai normal

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan, maupun teks naratif.

## **4. Simpulan**

Dari data yang dihasilkan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

### **3.8 Etika Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi prodi D3 Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu baru melakukan penelitian: dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi literatur, terdiri dari:

#### **1. Menghormati harkat martabat manusia (respect for persons).**

Bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan berkehendak atau memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya sendiri. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang mempersyaratkan bahwa manusia yang mampu memahami pilihan pribadinya untuk mengambil keputusan mandiri (self-determination), dan melindungi manusia yang otonominya terganggu atau kurang, mempersyaratkan bahwa manusia yang berketergantungan (dependent) atau rentan (vulnerable) perlu diberikan perlindungan terhadap kerugian atau penyalahgunaan (harm and abuse).

#### **2. Berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (nonmaleficence)**

Prinsip etik berbuat baik menyangkut kewajiban membantu orang lain dilakukan dengan mengupayakan manfaat maksimal dengan kerugian minimal. Subjek manusia diikutsertakan dalam penelitian kesehatan dimaksudkan membantu tercapainya tujuan penelitian kesehatan yang sesuai untuk diaplikasikan kepada manusia. Prinsip etik berbuat baik, mempersyaratkan bahwa: 1) Risiko penelitian harus wajar (reasonable) dibanding manfaat yang diharapkan, 2) Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah

(scientifically sound), 3) Para peneliti mampu melaksanakan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitian, 4) Prinsip do no harm (non maleficent - tidak merugikan) yang menentang segala tindakan dengan sengaja merugikan subjek penelitian. Prinsip tidak merugikan adalah jika tidak dapat melakukan hal yang bermanfaat, maka sebaiknya jangan merugikan orang lain. Prinsip tidak merugikan bertujuan agar subjek penelitian tidak diperlakukan sebagai sarana dan memberikan perlindungan terhadap tindakan penyalahgunaan.

### **3. Keadilan (justice)**

Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Prinsip etik keadilan terutama menyangkut keadilan yang merata (distributive justice) yang mempersyaratkan pembagian seimbang (equitable), dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Ini dilakukan dengan memperhatikan distribusi usia dan gender, status ekonomi, budaya dan pertimbangan etnik. Perbedaan dalam distribusi beban dan manfaat hanya dapat dibenarkan jika didasarkan pada perbedaan yang relevan secara moral antara orang-orang yang diikutsertakan. Salah satu perbedaan perlakuan tersebut adalah kerentanan (vulnerability). Kerentanan adalah ketidakmampuan untuk melindungi kepentingan diri sendiri dan kesulitan memberi persetujuan, kurangnya kemampuan menentukan pilihan untuk memperoleh pelayanan atau keperluan lain yang mahal, atau karena tergolong yang muda atau berkedudukan rendah pada hirarki kelompoknya.

Untuk itu, diperlukan ketentuan khusus untuk melindungi hak dan kesejahteraan subjek yang rentan.

### **3.9 Keterbatasan**

Keterbatasan adalah masalah – masalah atau hambatan yang ditemui dalam proses pengumpulan data (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi :

- (1) Klien kedua menolak bertemu peneliti dalam melakukan SP 2,3,4.
- (2) Pada Klien D tidak bisa menerapkan SP 4 keluarga. Karena pengkajian di RSJ.